

# *Momentum Istimewa Ramadhan*



Di dalam bulan Ramadhan  
terdapat satu malam  
yang lebih baik dari seribu bulan

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**





# MOMENTUM ISTIMEWA RAMADHAN

ليلة القدر في رمضان

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



Judul Asli :

ليلة القدر في رمضان

Edisi Indonesia :

**MOMENTUM ISTIMEWA RAMADHAN**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Hafizhah**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**  
**Jl. Medayu Utara No. 4**  
**Surabaya**  
**Telp. 0856-55865618**

**Cetakan Pertama :**

**26 Sya'ban 1442 H / 09 April 2021 M**

---

**[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)**



## DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	iii
DATA BUKU .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
MOMENTUM ISTIMEWA RAMADHAN .....	1
KHATIMAH .....	10
MARAJI' .....	13





# MOMENTUM ISTIMEWA RAMADHAN

Di dalam bulan Ramadhan terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, yaitu *lailatul qadar*. Dinamakan *lailatul qadar* karena sangat besar kemuliaan dan keutamaannya di sisi Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda;

فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ مِنْ خَيْرِهَا فَقَدْ حُرِمَ.

*“Di dalam (bulan Ramadhan) terdapat satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Barangsiapa diharamkan kebajikannya, maka ia benar-benar telah diharamkan.”*<sup>1</sup>

Pahala keutamaan *lailatul qadar* menyamai seribu bulan. Sehingga amal shalih yang dilakukan ketika *lailatul qadar* lebih baik daripada amal shalih yang dilakukan selama seribu bulan (delapan puluh tahun lebih), yang di dalamnya tidak ada *lailatul qadar*.<sup>2</sup> Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>1</sup> HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 55.

<sup>2</sup> *Tafsirul Baghawi*, 1425.

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ.

“Lailatul qadar itu lebih baik dari seribu bulan.”<sup>3</sup>

Pada malam tersebut turun para Malaikat dan Malaikat Jibril ﷺ sedikit demi sedikit<sup>4</sup> dari langit menuju bumi dengan izin dari Allah ﷻ dengan membawa segala urusan.<sup>5</sup> Turunnya Malaikat ke bumi merupakan pertanda adanya rahmat, kebaikan dan berkah.<sup>6</sup> Allah ﷻ berfirman;

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ.

“Pada malam tersebut turun para Malaikat dan Malaikat Jibril dengan seizin Rabb-nya untuk mengatur segala urusan.”<sup>7</sup>

Malam tersebut merupakan keselamatan dan kebaikan sejak tenggelam matahari hingga terbit fajar.<sup>8</sup> Jika fajar telah terbit, maka habislah *lailatul qadar*.<sup>9</sup> Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>3</sup> QS. Al-Qadar : 3.

<sup>4</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 275.

<sup>5</sup> *Zubdatut Tafsir*, 598.

<sup>6</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 275.

<sup>7</sup> QS. Al-Qadar : 4.

<sup>8</sup> *Zubdatut Tafsir*, 598.

<sup>9</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, 276.

سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ.

“Malam tersebut (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”<sup>10</sup>

*Lailatul qadar* diperkirakan terjadi pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, terutama pada malam-malam ganjil. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ dahulu ketika memasuki sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, beliau semakin meningkatkan ibadahnya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ شَدَّ مِثْرَهُ وَأَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ.

“Nabi ﷺ jika memasuki sepuluh hari –terakhir di bulan Ramadhan– beliau mengencangkan kain sarungnya, menghidupkan malamnya dan membangunkan keluarganya.”<sup>11</sup>

Karena demikian besar keutamaan *lailatul qadar*, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan umatnya agar mencari *lailatul qadar*. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>10</sup> QS. Al-Qadar : 5.

<sup>11</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2024, lafazh ini miliknya dan Muslim : 1174.

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَيْثِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ  
رَمَضَانَ.

“Carilah *lailatul qadar* pada malam-malam ganjil di sepuluh terakhir bulan Ramadhan.”<sup>12</sup>

Seorang mukmin hendaknya tidak hanya mencari *lailatul qadar* pada malam-malam ganjil saja, namun ia juga mencarinya pada setiap malam di sepuluh terakhir Ramadhan, baik itu malam ganjil ataupun malam genap. Karena *lailatur qadar* juga berpeluang terjadi di malam genap.<sup>13</sup>

Para salaf dahulu mereka mengutamakan sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, karena berharap ingin mendapatkan *lailatul qadar*. Berkata Abu Utsman An-Nahdi رضي الله عنه;

”Adalah para salaf mengagungkan tiga waktu dari sepuluh hari yang utama; sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah dan sepuluh hari pertama bulan Muharram.”<sup>14</sup>

Di antara amalan utama ketika *lailatul qadar* adalah:

---

<sup>12</sup> HR. Bukhari : 2017, lafazh ini miliknya dan Muslim : 1169.

<sup>13</sup> HR. Ahmad, Muslim : 1167 dan Abu Dawud : 1383. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رضي الله عنه dalam *Shahihul Jami'* : 1245.

<sup>14</sup> *Latha'iful Ma'arif*, 80.

## 1. I'tikaf di Masjid

I'tikaf adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah kepada Allah ﷻ. Ketika i'tikaf seorang dianjurkan untuk memperbanyak; membaca Al-Qur'an, berzikir, membaca shalawat, istighfar dan yang semisalnya. I'tikaf boleh dilakukan di masjid manapun, baik itu berupa masjid maupun mushalla. Allah ﷻ berfirman;

وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ

*“Janganlah kalian menggauli mereka, sedangkan kalian beri'tikaf di masjid.”*<sup>15</sup>

Persiapkan bekal untuk melakukan i'tikaf di masjid selama sepuluh hari terakhir Ramadhan. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits yang diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ  
الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ ثُمَّ اعْتَكَفَ  
أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

”Bahwa Nabi ﷺ senantiasa beri'tikaf di sepuluh terakhir bulan Ramadhan sampai Allah ﷻ mewafatkannya, kemudian isteri-isteri beliau beri'tikaf sesudah beliau.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> QS. Al-Baqarah : 187.

## 2. *Qiyamul Lail*

Seorang yang melakukan *qiyamul lail* ketika *lailatul qadar* karena iman dan mengharap pahalanya dari Allah ﷻ, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ  
مِنْ ذَنْبِهِ

*“Barangsiapa (melakukan shalat ketika) lailatul qadar karena keimanan dan mencari pahala, niscaya (akan) diampuni dosa-dosanya yang lalu.”*<sup>17</sup>

Shalat ini bukanlah shalat sunnah tersendiri, namun shalat ini adalah shalat tahajud yang dilakukan pada sepertiga malam yang terakhir. Sehingga tata cara pelaksanaan shalat tersebut sama seperti tata cara shalat yang lainnya. Hendaknya shalat tersebut dilakukan sebanyak sebelas raka’at.<sup>18</sup> Disyari’atkan istirahat pada setiap empat raka’at, karena ini amalan yang diwariskan para salaf. Dahulu mereka memperlama berdiri dalam *qiyamul lail* dan mereka duduk sesudah setiap empat raka’at untuk beristirahat. Tidak disyari’atkan adanya bacaan dzikir-dzikir tertentu pada saat istirahat tersebut.

---

<sup>16</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2026, lafazh ini miliknya dan Muslim : 1172.

<sup>17</sup> HR. Bukhari : 1901 dan Muslim : 760.

<sup>18</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1147 dan Muslim : 738.

### 3. Memperbanyak Doa

Malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa. Karena ketika itu Allah ﷻ turun ke langit dunia. Sebagaimana keumuman hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ  
كُلِّ لَيْلَةٍ، فَيَقُولُ: مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ، مَنْ يَدْعُونِي  
فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، حَتَّى يَطْلُعَ  
الْفَجْرُ.

*“Rabb kita Tabaraka wa Ta’ala turun pada setiap malam (ke langit dunia) ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir. Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri. Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka ia akan Aku ampuni.” Hingga terbit fajar (Shubuh).”<sup>19</sup>*

---

<sup>19</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1145, Muslim : 758, Ahmad, Tirmidzi : 3498, Abu Dawud : 1315 dan Ibnu Majah : 1366, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 1124.



Ketika *lailatul qadar* Allah ﷻ merincikan takdir yang akan terjadi dalam setahun yang akan datang tentang; ajal, rizki, serta takdir-takdir yang lainnya.<sup>20</sup> Allah ﷻ berfirman;

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ.

“Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.”<sup>21</sup>

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ عَلَمٌ menafsirkan ayat di atas;<sup>22</sup>

أَيُّ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ يُفَصَّلُ مِنَ اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ إِلَى  
الْكِتَابَةِ أَمْرِ السَّنَةِ، وَمَا يَكُونُ فِيهَا مِنَ الْأَجَالِ  
وَالْأَرْزَاقِ وَمَا يَكُونُ فِيهَا إِلَى آخِرِهَا.

“Yaitu ketika *lailatul qadar* dirincikan (takdir) dari *Lauhul Mahfuzh* ke kitab (takdir) tahunan, yang mencakup ajal-ajal, rizki-rizki dan apa saja yang terjadi sampai akhir (tahun).”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 931.

<sup>21</sup> QS. Ad-Dukhan : 4.

<sup>22</sup> Beliau adalah seorang Ulama' yang wafat tahun 774 H.

<sup>23</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1427.

Saat mencari *lailatul qadar* dianjurkan untuk memperbanyak membaca doa;

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي .

*“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf. Engkau mencintai maaf, maka maafkanlah aku.”*<sup>24</sup>

Seorang mukmin hendaknya berdoa dalam keadaan yakin bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ .

*“Berdoalah kepada Allah ﷻ (dalam keadaan) kalian yakin (bahwa doa kalian akan akan) dikabulkan. Ketahuilah bahwa Allah ﷻ tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai dan main-main.”*<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> HR. Tirmidzi : 3513 dan Ibnu Majah : 3850, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4423.

<sup>25</sup> HR. Tirmidzi : 3479. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 245.

## Khatimah

Di antara tanda terjadinya *lailatul qadar* adalah malamnya cerah, tidak panas dan tidak dingin, lalu keesokan paginya matahari terbit tanpa sinar yang menyilaukan. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda) tentang *lailatul qadar*;

لَيْلَةٌ طَلِقَةٌ لَا حَارَةَ وَلَا بَارِدَةَ تُصْبِحُ الشَّمْسُ يَوْمَهَا  
حَمْرَاءَ ضَعِيفَةً.

“Malam yang cerah, tidak panas dan tidak dingin. Pagi harinya matahari terbit memerah dan (cahayanya) lemah.”<sup>26</sup>

Diriwayatkan pula dari Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, ia berkata;

أَمَارَتُهَا أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فِي صَيْحَةٍ يَوْمَهَا بَيَاضًا لَا  
شُعَاعَ لَهَا.

“Tanda-tanda (*lailatul qadar*) adalah matahari terbit pada pagi harinya (tampak) putih tanpa sinar (yang menyilaukan).”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> HR. Ibnu Khuzaimah : 2192. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 5475.

<sup>27</sup> HR. Muslim : 762.

*Lailatul qadar* akan senantiasa ada pada setiap tahun di bulan Ramadhan. Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir ‘As-Sa’di رحمته الله;<sup>28</sup>

هِيَ بَاقِيَةٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ. وَلِهَذَا كَانَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ وَيُكَثِّرُ مِنَ التَّعْبُدِ  
فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، رَجَاءَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ.

“(Lailatul qadar) tersebut akan terus ada setiap tahun hingga datangnya Hari Kiamat. Oleh karena itu Nabi ﷺ senantiasa beri’tikaf dan memperbanyak ibadah pada sepuluh terakhir pada bulan Ramadhan, karena berharap (ingin) mendapatkan *lailatul qadar*.”<sup>29</sup>

Akhirnya kita mohon kepada Allah ﷻ agar diberikan kemudahan untuk dapat menghidupkan malam sepuluh terakhir di bulan Ramadhan dengan ibadah yang optimal untuk mendapatkan *lailatul qadar*. Kita juga memohon kepada Allah ﷻ agar selepas bulan Ramadhan semua dosa-dosa kita telah diampuni oleh Allah ﷻ. Karena sungguh merugilah seorang yang bertemu dengan bulan Ramadhan kemudian Ramadhan meninggalkannya, namun ia belum mendapatkan pengampunan dari *Rabb-nya* –*wal’iyadzubillah*.- Rasulullah ﷺ pernah mengingatkan dalam sabdanya;

---

<sup>28</sup> Beliau adalah seorang Ulama’ yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

<sup>29</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 931.

رَغِمَ أَنْفَ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ وَرَغِمَ  
أَنْفَ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ  
يُغْفَرَ لَهُ وَرَغِمَ أَنْفَ رَجُلٍ أَدْرَكَ عِنْدَهُ أَبَوَاهُ الْكَبِيرَ فَلَمْ  
يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ.

*“Binasalah seseorang yang namaku disebut di sisinya, namun ia tidak bershalawat kepadaku. Binasalah seseorang yang memasuki bulan Ramadhan kemudian ia lepas (dari bulan Ramadhan tersebut, namun dosanya) belum diampuni. Binasalah seseorang yang mendapati kedua orang tuanya di masa masa senja, namun (keberadaan) kedua orang tuanya tersebut tidak menjadikannya masuk ke dalam Surga.”<sup>30</sup>*

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

\*\*\*\*\*

---

<sup>30</sup> HR. Ahmad dan Tirmidzi : 3545, lafazh ini miliknya. Hadits ini derajatnya *Hasan Shahih* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1680.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
5. *Shahih Ibni Khuzaimah*, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi.
6. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.

9. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
11. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
12. *Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil*, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
13. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
14. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
15. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
16. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Di dalam bulan Ramadhan terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, yaitu *lailatul qadar*. Dinamakan *lailatul qadar* karena sangat besar kemuliaan dan keutamaannya di sisi Allah ﷻ. Pahala keutamaan *lailatul qadar* menyamai seribu bulan. Sehingga amal shalih yang dilakukan ketika *lailatul qadar* lebih baik daripada amal shalih yang dilakukan selama seribu bulan, yang di dalamnya tidak ada *lailatul qadar*. Pada malam tersebut turun para Malaikat dan Malaikat Jibril ﷺ sedikit demi sedikit dari langit menuju bumi dengan izin dari Allah ﷻ dengan membawa segala urusan. Malam tersebut merupakan keselamatan dan kebaikan sejak tenggelam matahari hingga terbit fajar. Karena demikian besar keutamaan *lailatul qadar*, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan umatnya agar mencari *lailatul qadar*. Di dalam buku ini akan dibahas beberapa amalan utama ketika *lailatul qadar*. Semoga kita dapat mengoptimalkan momentum istimewa tersebut dengan berbagai amalan ibadah yang disyari'atkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-191

[albayyinatulilmiyyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyyah.wordpress.com)